

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas II SD Negeri Madyotaman Surakarta Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2023/2024

Fitria Nurul Badriyah¹, Anggit Grahito Wicaksono², Jumanto³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail : fitria09042000@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dampak Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis siswa kelas dua yang belajar bahasa Indonesia di SD Negeri Madyotaman Surakarta selama tahun ajaran 2023–2024. Penelitian ini menggunakan one group pretest-posttest design dan bersifat kuantitatif. Membuat. Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 28 anak kelas IV SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta. Sampling jenuh merupakan metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data meliputi tes, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Tujuan dari dua tes—pretest dan posttest—adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menulis siswa di kelas bahasa Indonesia sebelum dan sesudah mendapat perlakuan.

Kata kunci : *Problem Based Learning (PBL), Keterampilan Menulis, Bahasa Indonesia*

Abstract

The aim of this study is to investigate the potential impact of the Problem Based Learning Model on the writing abilities of second-class students studying Indonesian language at SD Negeri Madyotaman Surakarta during the 2023–2024 academic year. This study uses a one group pretest-posttest design and is quantitative in nature. Create. There were 28 kids in class IV at SD Negeri Madyotaman No. 38 in Surakarta, who made up the population and sample for this study. Saturated sampling is the method used for sampling in this study. Techniques for gathering data include testing, interviews, documentation, and observation. The purpose of the two tests—the pretest and posttest—was to determine how much the students' writing abilities in Indonesian language classes had improved both before and after receiving treatment.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Writing Skills, Indonesian*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk meningkatkan hasil belajar. Siswa yang mendapatkan pembelajaran yang mengajarkan keterampilan pemecahan masalah akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang aplikatif dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan pola pikir yang kuat dan menyeluruh.

Pada tahun 2017, Kurniawan dan Wuryandani Mengingat pendidikan merupakan suatu proses kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, maka Kurniawan & Wuryandani (2017; Silahuddin, 2015) menegaskan bahwa pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Kurikulum 2013 mulai menerapkan pembelajaran yang difokuskan pada pembelajaran abad 21, menurut Arwanda dkk. (2020). Definisi pembelajaran abad 21 yang paling sederhana adalah pendidikan yang menawarkan abad 21

Arianti (2019) dan Muchib (2018) menyatakan bahwa dengan penerapan Kurikulum 2013, siswa tidak lagi diharuskan hanya mengandalkan guru sebagai sumber ilmu utama. Instruktur dapat membantu siswa dalam mengembangkan kapasitas mereka untuk membantu. pemahaman tentang fungsi kognitif. Siswa dipandang sebagai subjek yang mempunyai kapasitas untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menerapkan pengetahuan di samping kedudukannya sebagai penerima pengetahuan. Untuk mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif, guru dan siswa harus bekerja sama sepanjang proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajarnya, siswa diberikan banyak kesempatan untuk mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Selama ini proses pendidikan khas yang berlangsung di sekolah.

Selain itu, perlu adanya kompetensi pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru agar kualitas minat dan hasil belajar siswa menjadi lebih efektif, seperti pada pembelajaran literasi bahasa Indonesia. Menurut (Wicaksono, 2017) Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu isi pelajaran yang dijadikan sarana untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan siswa dalam berbahasa. Menurut (Tarigan, 2013) keterampilan berbahasa mencakup empat komponen keterampilan, yaitu "keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis". Keterampilan ini memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak dapat dipisahkan dari menulis dan membaca. Tanpa keterampilan tersebut maka perolehan ilmu lain akan sia-sia, apalagi di era globalisasi yang menuntut banyak keterampilan yang beragam. Percuma saja memperoleh ilmu tambahan tanpa kemampuan tersebut, khususnya dalam hal ini

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Oktober 2022 di kelas II SD Negeri Madyotaman Surakarta didapatkan hasil bahwa Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dalam ketrampilan menulis, yang terjadi adalah peserta didik kurang aktif dan kurang berlatih dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II SD Negeri Madyotaman bahwa kegiatan pembelajaran peserta didik masih berpusat pada guru dan guru masih menggunakan Model Konvensional.

Sebagian besar peserta didik masih lambat bahkan belum bisa menulis menggunakan tata tulis yang tepat, sehingga pada saat mengerjakan peserta didik tidak mengerjakannya. Ketepatan dan ketelitian dalam membaca dan menulis juga masih sangat kurang. Nilai yang diperoleh saat melakukan evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta didik sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar, dan terdapat 21 peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Model Problem Based Learning (PBL) juga memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan Model Problem Based Learning (PBL) dapat dijadikan acuan dan alasan dalam penggunaan model Problem Based Learning (PBL) di setiap pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan di SD Negeri Madyotaman Surakarta. *Model Problem Based Learning (PBL)* ini dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas II SD Negeri Madyotaman Surakarta Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode *Pre-Eksperimental Design*, dan dengan desain *One Grup Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan subjek yaitu peserta didik kelas II yang berjumlah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik Analisis data penelitian ini yaitu menggunakan uji prasyarat analisis dan Uji hipotesis. Uji prasyarat analisis digunakan untuk menguji normal tidaknya data dari *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* berbantuan SPSS 25.0 , menguji hipotesis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes dengan desain *one-group pretest-posttest design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan jumlah sampel sebanyak 28 siswa, penelitian dilakukan dalam empat pertemuan, dua perlakuan, satu pretest, dan satu posttest di SD Negeri Madyotaman Surakarta. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning, dan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis siswa. Posttest yang terdiri dari sepuluh soal esai digunakan peneliti untuk mengetahui keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Deskripsi Data Keterampilan Menulis Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebelum Diberikan Treatment Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

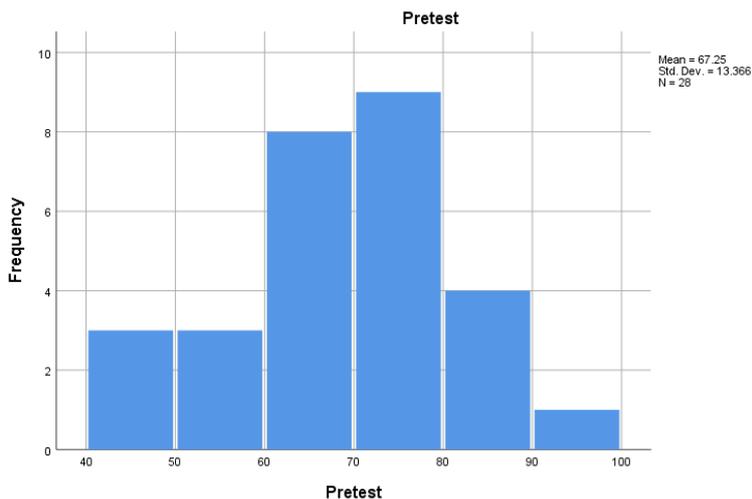
Pada tahun ajaran 2023–2024, analisis pretest yang dilakukan pada penelitian ini diikuti oleh 28 siswa kelas II SD Negeri Madyotaman Surakarta. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan penulis Indonesia dalam mengidentifikasi berbagai jenis emosi dan penyebabnya sebelum menerapkan paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah. Temuannya menampilkan rentang nilai rata-rata: 67,25, median 67,50, modus 65,

minimum 35, maksimum 90, dan simpangan baku 13,36. Tabel distribusi frekuensi dapat digunakan untuk menunjukkan hasil ini dengan cara yang dijelaskan di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

Kelas	Interval	Frekuensi
1	40-50	3
2	51-58	3
3	59-66	8
4	67-74	3
5	75-82	7
6	83-90	4
Jumlah		28

Data hasil pretest ketrampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum treatment menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada peserta didik kelas II SD Negeri Madyotaman No.38 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024 ditunjukkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Nilai Pretest sebelum Treatment Model PBL

Untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan nilai siswa sebelum diberikan perlakuan, seperti penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terkait keterampilan menulis bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri Madyotaman Surakarta tahun ajaran 2023/2024, maka Grafik di atas dibuat dengan menggunakan skor interval dan frekuensi siswa kelas II.

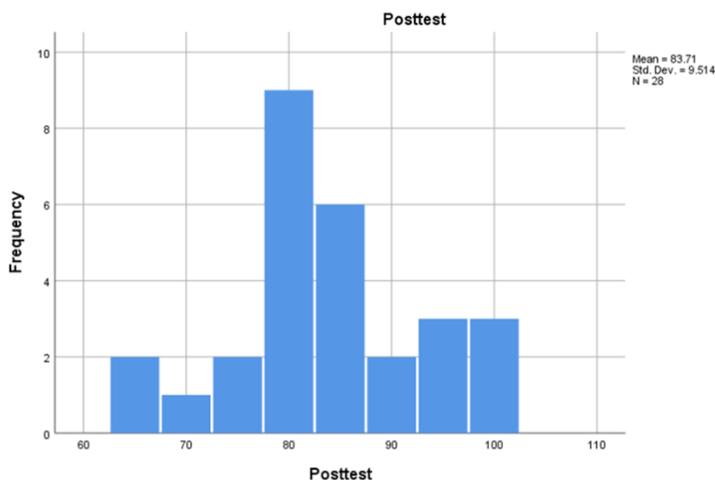
Deskripsi Data Keterampilan Menulis Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sesudah Diberikan *Treatment* Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam penelitian ini dilaporkan hasil posttest 28 siswa kelas II SD Negeri Madyotaman Surakarta tahun ajaran 2023–2024. Tujuan analisis ini adalah untuk mengevaluasi kemahiran menulis bahasa Indonesia mengenai identifikasi berbagai jenis perasaan dan penyebabnya setelah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Data yang ditampilkan adalah sebagai berikut: nilai minimum 65, nilai maksimum 100, median 83, modus 80, dan standar deviasi 9,514. Tabel distribusi frekuensi dapat digunakan untuk menggambarkan hasil tersebut sebagai berikut.:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest

Kelas	Interval	Frekuensi
1	65-70	3
2	71-76	2
3	77-82	9
4	83-88	6
5	89-94	2
6	95-100	6
Jumlah		28

Selain itu, dengan menggunakan informasi posttest, diperoleh nilai output siswa kelas II SD Negeri Madyotaman Surakarta pada mata pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2023–2024. Siswa menerima pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang disebut pembelajaran berbasis masalah. Temuan analisis ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Nilai Posttest Keterampilan Menulis peserta didik setelah diberikan *Treatment*

Setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran khusus Problem Based Learning, terdapat 25 siswa yang memenuhi kriteria tercapainya tujuan pembelajaran, sedangkan 3 siswa tidak memenuhi KKTP yang ditentukan. Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai posttest siswa yang signifikan dibandingkan dengan nilai pretest.

Uji Prasyarat Normalitas

Tabel 3. Uji Prasyarat Kolmogorov smirnov dan Posttest

Variabel	Kolmogrov Smirnov			Kondisi	Keterangan
	Statistik	N	Sig.		
<i>Pretest</i>	112	28	.200	$P > 0,05$	Normal
<i>Posttets</i>	161	28	.063	$P > 0,05$	Normal

Pada tahun ajaran 2023–2024, siswa kelas II belajar bahasa Indonesia SD Negeri Madyotaman Surakarta menjalani analisis statistik untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis pada pretest ($0,302 > 0,05$) dan posttest ($0,063 > 0,05$) secara signifikan lebih tinggi daripada nilai rata-rata. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest kemampuan menulis berdistribusi teratur.

Uji Hipotesis

Jika diperlukan pengujian dan data dapat terdistribusi secara normal, SPSS versi 25.0 dapat digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t sampel berpasangan. Temuan uji hipotesis dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Uji dengan cara Paired Sample T-test

Variabel	Mean	N	Std. Deviation
Pair 1	<i>Pretest</i>	67,25	13,366
	<i>Posttest</i>	83,71	9,514

Paired Samples Statistics

Nilai rata-rata pretest adalah 67,25, dan nilai rata-rata posttest adalah 83,71, berdasarkan tabel keluaran Paired Sample Statistics. Jelas dari justifikasi di atas bahwa terdapat perubahan dan perbedaan mencolok antara nilai pretest dan posttest.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Paired Simple T-test

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Pair 1 (Pretest & Posttest)	12,629	1.703	0,000	Ho ditolak kemudian Ha diterima

Paired simple test

Untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kinerja siswa kelas II dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Madyotaman Surakarta tahun ajaran 2023–2024, peneliti menggunakan SPSS versi 25.0 dan rumus uji Paired Sample T-test. Sampelnya berjumlah 28 siswa. Nilai signifikansi statistik analisis yang kurang dari ambang batas yang telah ditentukan yaitu 0,05 adalah 0,000. Kesimpulan yang dicapai adalah meskipun hipotesis alternatif (H_a) diterima, hipotesis nol (H_0) ditolak. Nilai thitung = 12,629 pada tabel sebelumnya menunjukkan hasil perhitungan uji hipotesis; Angka tersebut dapat dibandingkan dengan nilai thitung dengan menggunakan ttabel dengan menggunakan dk.

Pembahasan

Pada tahun ajaran 2023–2024, sebanyak 28 siswa kelas II SD Negeri Madyotaman Surakarta mengikuti penelitian. Rendahnya kemampuan menulis bahasa Indonesia juga terlihat pada siswa kelas II SD Negeri Madyotaman Surakarta, berdasarkan observasi yang diberikan kepada guru kelas II. Berdasarkan data pra-tes, siswa yang mengikuti tes ini mendapat nilai paling rendah yaitu 40. Salah satu penyebab nilai yang terlalu rendah adalah karena siswa masih menulis dengan lambat dan bahkan tidak mampu menerapkan metode menulis yang benar, sehingga menghalangi mereka untuk mengerjakannya. pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka. Siswa dapat berkolaborasi untuk lebih memahami topik yang diajarkan dengan menggunakan paradigma Problem Based Learning.

Berdasarkan analisis dan uji hipotesis keterampilan menulis siswa diperoleh thitung > ttabel atau 12,629 > 1,703 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Isi model pembelajaran adalah tentang mengidentifikasi berbagai macam perasaan dan penyebabnya. Lebih dari 50% mahasiswa pada pembelajaran yang menggunakan data pretest memiliki skor hasil belajar yang kurang dari persyaratan 75 poin untuk memenuhi tujuan pembelajaran (KKTP), khususnya pada mata kuliah yang melibatkan pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah diberi perlakuan dengan paradigma Problem Based Learning, 100% siswa memperoleh nilai lebih tinggi dari KKTP pada posttest, khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Uji beda berpasangan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis apakah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning berdampak terhadap kemampuan menulis siswa pada kelas bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri Madyotaman Surakarta selama masa pembelajaran. tahun ajaran 2023–2024. Hasil uji hipotesis yang mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat diterima dengan baik berdasarkan analisis yang dilakukan. berdasarkan nilai $t = 12,629,5\%$. Dengan demikian, pada taraf signifikansi 5% atau 1,703 dapat dikatakan nilai thitung = 12,629 lebih besar dari ttabel. Membandingkan menghasilkan nilai $12,629 > 1,703$. Dengan demikian, dapat dikatakan teori alternatif (H_a) menegaskan hal tersebut.

SIMPULAN

Pada kelas II SD Negeri Madyotaman No. 38 Surakarta tahun pelajaran 2023–2024 terdapat perbedaan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning. Nilai rata-rata penilaian pretest adalah 67,25, sedangkan nilai rata-rata penilaian posttest adalah 83,71. Pada taraf signifikansi 5% atau 1,703, temuan analisis data menggunakan prosedur uji Paired Sample T-test menghasilkan $t_{hitung} = 12,629$ dan t_{tabel} dengan $dk = (N-1)$ jadi $(28-1) = 27$. Jadi, disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,629 > 1,703$ yang berarti diterimanya H_a dan ditolaknya H_o . Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan paradigma Problem Based Learning memberikan pengaruh

DAFTAR PUSTAKA

- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>
- Hamruni, 2012. Strategi Pembelajaran. Insan Mandiri: Yogyakarta
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>
- Tarigan, Henry Guntur.(2013). Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Wicaksono, A. (2017). Peran Media Audio dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.22515/shahih.v2i1.670>